

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan analisis data penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 8 Medan tahun pelajaran 2016/2017 diperoleh hasil bahwa Pendekatan pembelajaran kontekstual memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan koneksi matematis dan *self-confidence* siswa. Adapun rincian dari kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan koneksi matematis siswa yang memperoleh pendekatan pembelajaran kontekstual lebih baik dari pada kemampuan koneksi matematis siswa yang memperoleh pendekatan pembelajaran ekspositori.
2. *Self-confidence* siswa yang memperoleh pendekatan pembelajaran kontekstual lebih baik dari pada *self-confidence* siswa yang memperoleh pendekatan pembelajaran ekspositori.
3. Tidak terdapat interaksi antara pembelajaran dan kemampuan awal matematis siswa terhadap kemampuan koneksi matematis siswa.
4. Tidak terdapat interaksi antara pembelajaran dan kemampuan awal matematis siswa terhadap *self-confidence* siswa.
5. Proses jawaban siswa yang memperoleh pendekatan pembelajaran kontekstual lebih baik daripada proses jawaban siswa yang memperoleh pendekatan pembelajaran ekspositori

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat diketahui bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual telah berhasil mempengaruhi kemampuan koneksi matematis (KKM) siswa secara signifikan dan lebih baik dari pada pembelajaran ekspositori. Walaupun demikian tidak ada perbedaan pengaruh terhadap kemampuan koneksi matematis (KKM) dan *self-confidence* ditinjau dari interaksi antara pendekatan pembelajaran dengan KAM siswa. Hal ini dapat ditinjau dari pendekatan pembelajaran yang diterapkan pada siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol, dengan kategori KAM siswa. Berikut ini dikemukakan implikasi dari kesimpulan tersebut.

1. Dari empat aspek yang diukur, berdasarkan temuan dilapangan bahwa kemampuan menentukan luas lingkaran dan membandingkan harga untuk melihat keuntungan pada saat pembelian barang, rata-rata kemampuan koneksi matematis (KKM) 81,41 dan yang terendah kurang memuaskan untuk pembelajaran kontekstual. Hal ini disebabkan siswa terbiasa dengan selalu memperoleh soal-soal yang langsung menerapkan rumus-rumus luas lingkaran yang ada di buku, mendapatkan soal yang mirip atau bahkan sama dengan yang sudah disajikan oleh guru sebelumnya, sehingga ketika diminta untuk memunculkan ide mereka sendiri untuk menentukan kue mana yang harus dipilih agar pembayaran lebih murah berdasarkan besar luas kue tersebut maka sulit bagi siswa untuk menyelesaikannya sehingga diperoleh kesalahan interpretasi menentukan luas lingkaran tersebut.

Ditinjau ke indikator, indikator memahami hubungan representasi konsep

luas lingkaran untuk diterapkan ke masalah harga barang siswa masih kesulitan.

2. Dari sepuluh indikator *self-confidence* yang diukur, berdasarkan temuan masih banyak siswa yang mencontek pekerjaan teman, siswa kurang percaya diri dengan kemampuan yang mereka miliki, padahal bila ditanya tentang materi lingkaran secara sistematis mereka bisa menjawab, namun untuk menuliskan dilembar jawaban LAS mereka kurang percaya diri.
3. Pendekatan pembelajaran kontekstual dapat diterapkan pada kategori KAM (rendah, sedang dan tinggi) untuk mempengaruhi kemampuan koneksi matematis dan *self-confidence* siswa, karena pembelajaran kontekstual membuat siswa lebih kritis, berani mengeluarkan ide dan menghargai pendapat orang lain. Diskusi kelompok yang merupakan bagian dari proses pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran kontekstual membuat siswa dapat berkomunikasi matematika secara lisan pada saat mengawali penyelesaian masalah dan secara tulisan di saat mereka merumuskan kesepahaman. Pada diskusi kelompok siswa akan saling berkompetisi untuk memberikan yang terbaik bagi kelompoknya sehingga suasana kelas terlihat lebih dinamis dan siswa merasa senang dalam belajar.
4. Karakteristik siswa yang mempunyai *self-confidence* yang tinggi terhadap matematika secara keseluruhan lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki *self-confidence* siswa yang rendah. Sehingga guru dalam proses pembelajaran dengan model dan pendekatan pembelajaran apapun harus mampu memberikan motivasi kepada siswa untuk mengubah siswa

yang tadinya mempunyai *self-confidence* yang rendah menjadi lebih tinggi artinya *self-confidence* siswa menjadi lebih baik. Sehingga siswa akan lebih mempunyai rasa tanggung jawab dalam keberhasilan atau kegagalan dalam belajar. Jika siswa sudah mempunyai rasa tanggung jawab maka siswa akan berusaha keras untuk dapat mencapai suatu keberhasilan. Dampaknya siswa akan aktif, mempunyai inisiatif atau ide-ide dalam menyelesaikan suatu permasalahan dengan cara apapun.

### 5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran kontekstual yang diterapkan pada kegiatan pembelajaran memberikan hal-hal yang penting untuk perbaikan. Untuk itu peneliti menyarankan beberapa hal berikut.

1. Pendekatan pembelajaran kontekstual dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran bagi guru di SMP, khususnya dalam meningkatkan kemampuan koneksi matematika dan *self-confidence* siswa, karena pendekatan pembelajaran kontekstual mempunyai kelebihan diantaranya:

- Pembelajaran lebih bermakna, artinya siswa memahami materi yang diberikan dengan melakukan sendiri kegiatan pembelajaran dengan masalah-masalah kontekstual yang ada pada lingkungan kehidupan mereka.
- Pembelajaran lebih produktif dan menuntun siswa menemukan sendiri atau mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri.

- Pembelajaran mendorong siswa untuk lebih berani mengemukakan pendapat tentang materi yang dipelajari.
- Pembelajaran mendorong rasa ingin tahu siswa tentang materi yang dipelajari
- Pembelajaran menumbuhkan kemampuan siswa dalam bekerja sama untuk memecahkan masalah yang diberikan. Dengan bekerjasama dan saling berinteraksi satu sama lain dan saling berkomunikasi bisa melatih untuk mengembangkan kepercayaan diri siswa
- Pembelajaran mengajak siswa membuat kesimpulan sendiri dari kegiatan pembelajaran.

Namun ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru pada saat pembelajaran yaitu:

- Diperlukan waktu yang cukup lama saat proses pembelajaran kontekstual berlangsung.
- Jika guru tidak dapat mengendalikan kelas maka menciptakan situasi kelas yang kurang kondusif.
- Banyaknya siswa yang tidak senang apabila disuruh bekerjasama dengan lainnya, karena siswa yang tekun merasa harus bekerja melebihi siswa yang lain dalam kelompoknya.
- Perasaan khawatir akan hilangnya karakteristik siswa karena harus menyesuaikan dengan kelompoknya.

2. Pembelajaran kontekstual dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kemampuan koneksi matematis siswa pada pokok bahasan lingkaran sehingga dapat dijadikan masukan bagi sekolah untuk

dikembangkan sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk pokok bahasan matematika yang lain.

3. Mengingat karakteristik pendekatan pembelajaran kontekstual yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan koneksi matematis dan *self-confidence* siswa SMP maka peneliti selanjutnya dapat mengkaji kemampuan matematika yang lain untuk dapat dikembangkan melalui pembelajaran kontekstual di sekolah-sekolah.

